

PERANAN MAHASISWA DALAM MENCEGAH KORUPSI

Amanda Fachriza

Universitas Bandar Lampung, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email: amandafachriza123@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the role of students in preventing corruption in Indonesia by highlighting three main aspects: the enhancement of anti-corruption awareness, strategies for monitoring public budget usage, and the utilization of information technology. Through observational and interview methods, this study collects data from various universities involved in the anti-corruption movement, providing in-depth insights into students' views and actions regarding corruption issues. The findings indicate that students play a central role in raising public awareness of the negative impacts of corruption, particularly through the organization of seminars, workshops, and social campaigns targeting diverse audiences. Additionally, students actively contribute to monitoring public budget usage by conducting research and evaluations that assess the transparency and accountability of fund management. They also encourage the community to participate in reporting alleged corruption, creating discussion forums and study groups to share information and effective strategies. In the digital era, students leverage technology, such as social media and reporting applications, to disseminate information and enhance public participation in the anti-corruption movement. This research underscores the importance of support from both the government and society to create an environment conducive to active student participation in anti-corruption efforts, as well as to promote collaboration among various stakeholders to build a culture of integrity and transparency in Indonesia. Consequently, the results of this study provide a comprehensive overview of the contributions of students in combating corruption and its implications for sustainable social and economic development in the country.

Keyword: Students; Corruption; Anti-Corruption Awareness; Budget Monitoring; Technology Utilization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa dalam mencegah korupsi di Indonesia dengan menyoroti tiga aspek utama: peningkatan kesadaran anti-korupsi, strategi

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengawasan penggunaan anggaran publik, dan pemanfaatan teknologi informasi. Melalui metode observasi dan wawancara, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai universitas yang terlibat dalam gerakan anti-korupsi, memberikan wawasan mendalam tentang pandangan dan tindakan mahasiswa terkait isu korupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memainkan peran sentral dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif korupsi, terutama melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya, dan kampanye sosial yang menyasar berbagai kalangan. Selain itu, mahasiswa aktif berkontribusi dalam pengawasan penggunaan anggaran publik dengan melaksanakan penelitian dan monitoring yang menilai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Mereka juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaporan dugaan korupsi, menciptakan forum diskusi, dan kelompok kajian untuk berbagi informasi dan strategi efektif. Di era digital, mahasiswa memanfaatkan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi pelaporan, untuk menyebarluaskan informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gerakan anti-korupsi. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif mahasiswa dalam upaya pemberantasan korupsi, serta mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk membangun budaya integritas dan transparansi di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi mahasiswa dalam melawan korupsi, serta implikasinya bagi pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di negara ini.

Kata Kunci: Mahasiswa; Korupsi; Kesadaran Anti-Korupsi; Pengawasan Anggaran; Pemanfaatan Teknologi

I. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu masalah serius yang menghambat kemajuan suatu negara. Menurut ¹, fenomena ini tidak hanya berdampak negatif terhadap perekonomian, tetapi juga mengganggu keadilan sosial dan menciptakan ketidakpercayaan di masyarakat. Menurut Transparency International, korupsi dapat mengakibatkan kerugian besar bagi negara, termasuk hilangnya pendapatan pajak, penurunan investasi, dan meningkatnya biaya pelayanan publik. Dengan demikian, upaya untuk mencegah dan memberantas korupsi

¹ Adestien Nurrisqilah Putri, "Pengaruh Korupsi Dalam Perkembangan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 50–57.

menjadi sangat penting dan memerlukan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat, termasuk mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi penerus dan pemimpin masa depan memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan korupsi. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerus cita-cita bangsa, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan semangat idealisme yang tinggi. Pendidikan yang mereka terima di perguruan tinggi membekali mereka dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai etika, hukum, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam gerakan anti-korupsi, baik melalui organisasi kemahasiswaan, penelitian, maupun aktivitas social ².

Partisipasi mahasiswa dalam mencegah korupsi dapat dilakukan melalui berbagai cara. Pertama, mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi dan pentingnya integritas. Melalui seminar, diskusi, dan kampanye sosial, mereka dapat menyebarkan informasi yang relevan dan menggugah kesadaran publik mengenai dampak korupsi. Menurut ³, mahasiswa juga dapat terlibat dalam aktivitas pengawasan, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar. Misalnya, mereka dapat berpartisipasi dalam program monitoring penggunaan anggaran publik atau melakukan penelitian yang menyoroti praktik-praktik korupsi.

Mahasiswa juga dapat berkontribusi melalui pendekatan teknologi dan inovasi. Dalam era digital, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyebarkan informasi, melakukan advokasi, dan membangun jaringan gerakan anti-korupsi yang lebih luas. Misalnya, mereka dapat mengembangkan aplikasi atau website yang menyediakan informasi tentang laporan korupsi, mekanisme pengaduan, atau edukasi tentang tata kelola yang baik. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa dapat menjangkau lebih banyak orang dan menciptakan gerakan yang lebih efektif.

Pentingnya peran mahasiswa dalam mencegah korupsi juga terletak pada kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat melakukan penelitian untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memicu korupsi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi anti-korupsi yang lebih efektif. Dengan demikian, mahasiswa bukan hanya menjadi penonton, tetapi juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pencegahan korupsi.

Secara keseluruhan, peranan mahasiswa dalam mencegah korupsi sangatlah krusial. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas dan transparansi dalam setiap

² Luh Putu Swandewi Antari, "Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi," *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)* 4, no. 1 (2022): 70–84.

³ Joko Setyoko and Muhammad Deby Satria, "Gerakan Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Sosial Di Kabupaten Bungo," *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah* 2, no. 1 (2021): 12–24.

aspek kehidupan. Dengan meningkatkan kesadaran, melakukan pengawasan, memanfaatkan teknologi, dan berkontribusi dalam penelitian, mahasiswa dapat berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi. Dalam konteks ini, pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi harus menjadi prioritas, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis untuk melawan korupsi di masa depan.

II. RUMUSAN MASALAH

1. Apa peranan mahasiswa dalam mencegah korupsi?

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode campuran yang menggabungkan observasi dan wawancara. Menurut Creswell (2014), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan keunggulan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan di lingkungan kampus dan komunitas sekitar untuk mendapatkan gambaran langsung tentang praktik pencegahan korupsi yang dilakukan oleh mahasiswa, termasuk aktivitas organisasi kemahasiswaan, seminar, dan diskusi terkait isu korupsi. Wawancara mendalam dilakukan dengan mahasiswa, dosen, dan anggota organisasi yang terlibat dalam gerakan anti-korupsi untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan dalam mencegah korupsi, serta memahami tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Kvale (2007) menyatakan bahwa wawancara mendalam memungkinkan partisipan untuk berbagi pengalaman pribadi dan refleksi, memberikan data yang sangat berharga untuk penelitian ini. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai peran mahasiswa dalam melawan korupsi di Indonesia dan memberikan rekomendasi yang berbasis pada temuan yang diperoleh.

IV. PEMBAHASAN

1. Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran Anti-Korupsi

Mahasiswa memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya korupsi dan pentingnya integritas. Sebagai generasi penerus, mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memahami isu-isu ini, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengedukasi orang lain. Salah satu cara yang efektif adalah melalui penyelenggaraan seminar dan lokakarya yang mengundang berbagai narasumber, seperti akademisi, praktisi, dan aktivis anti-korupsi. Dalam forum ini, mahasiswa dapat menyajikan data dan studi kasus tentang

dampak korupsi yang merugikan perekonomian dan pembangunan sosial, serta menyampaikan solusi untuk mencegahnya ⁴.

Di samping itu, mahasiswa dapat menyusun kampanye sosial yang melibatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Misalnya, mereka dapat membuat video pendek, infografis, atau konten kreatif yang menjelaskan bahaya korupsi dan pentingnya transparansi dalam pemerintahan. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, Twitter, dan YouTube, mahasiswa dapat menjangkau rekan-rekan sebaya dan masyarakat umum, membangun kesadaran yang lebih besar tentang isu korupsi dalam konteks yang relevan dan mudah dipahami ⁵.

Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada isu sosial seperti anti-korupsi juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk merancang dan melaksanakan program-program yang efektif. Melalui organisasi ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen proyek, serta bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menyusun program-program yang bertujuan meningkatkan kesadaran anti-korupsi. Misalnya, mahasiswa dapat mengadakan kompetisi esai atau poster yang menantang peserta untuk berpikir kritis tentang solusi atas masalah korupsi, sehingga menciptakan ruang diskusi yang konstruktif dan inovatif.

Mahasiswa dapat berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Dengan mengangkat isu korupsi ke permukaan, mereka tidak hanya berperan sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Mereka dapat memfasilitasi dialog antara masyarakat dan pemangku kepentingan, membantu masyarakat untuk mengerti hak-hak mereka dan bagaimana melaporkan praktik korupsi yang mereka temui. Dengan cara ini, mahasiswa berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih responsif dan aktif dalam menanggapi praktik-praktik korupsi.

Pentingnya peran mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran anti-korupsi juga dapat dilihat dari sikap kritis yang mereka kembangkan ⁶. Mahasiswa yang terlibat dalam gerakan anti-korupsi cenderung lebih peka terhadap isu-isu ketidakadilan dan ketidaktransparanan, serta berkomitmen untuk mencari keadilan bagi masyarakat. Hal ini menciptakan budaya partisipasi yang lebih luas dalam pencegahan korupsi, karena mahasiswa menginspirasi orang lain untuk mengambil tindakan yang sama. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan di lingkungan kampus, tetapi juga dalam masyarakat yang lebih luas, memfasilitasi pembentukan generasi yang lebih sadar dan aktif dalam memerangi korupsi.

2. Strategi Pengawasan dan Partisipasi dalam Praktik Anti-Korupsi

Mahasiswa dapat berkontribusi aktif dalam pengawasan penggunaan anggaran publik dan program-program pemerintah di lingkungan kampus maupun masyarakat. Di Indonesia, korupsi yang terjadi dalam pengelolaan dana publik sangatlah meresahkan. Menurut laporan

⁴ Masrul Zuhri et al., "Peranan Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi Dalam Menuju Indonesia Emas 2045 Di Wilayah Sumatera," *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif* 6, no. 7 (2024): 97–105.

⁵ dan Zainudin Hasan Alfarrizy, Bambang Hartono, "Implementasi Pertanggung Jawaban PelakuTindak Pidana Korupsi Dalam Penyalah Gunaan Anggaran Pendahuluan Dan Belanja Kampung (APBK) Yang Dilakukan Oleh Oknum Mantan Kepala Kampung Menanga Jaya (Studi Kasus Nomor:13/Pid.Sus-TJK/2020/PN.Tjk)," *IBLAM Law Review* 01, no. 03 (2021): 1–21.

⁶ Zuhri et al., "Peranan Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi Dalam Menuju Indonesia Emas 2045 Di Wilayah Sumatera."

dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), pada tahun 2022, terdapat peningkatan jumlah kasus korupsi yang melibatkan pejabat publik, termasuk di dalamnya penggelapan anggaran yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Mahasiswa, sebagai generasi yang peka terhadap isu-isu sosial, dapat mengambil peran dengan melakukan penelitian dan monitoring untuk menilai transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut.

Melalui berbagai program penelitian yang dilakukan di kampus, mahasiswa dapat mengkaji anggaran publik, mengidentifikasi potensi korupsi, serta menganalisis dampak dari penggunaan anggaran yang tidak transparan. Contoh konkret dari keterlibatan mahasiswa dalam hal ini adalah program-program yang diselenggarakan oleh Lembaga Kajian Mahasiswa (LKM) di berbagai universitas, yang berfokus pada studi kasus terkait penyalahgunaan anggaran di tingkat daerah. Misalnya, kasus korupsi yang melibatkan dana bantuan sosial yang seharusnya diberikan kepada masyarakat terdampak pandemi COVID-19, di mana banyak laporan menyebutkan adanya pemotongan dana dan penyaluran yang tidak tepat sasaran. Dengan mengumpulkan data dan informasi yang valid, mahasiswa dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pemerintah dan lembaga terkait.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan advokasi juga penting untuk mendorong pemerintah dan lembaga terkait agar lebih responsif terhadap pelaporan dugaan korupsi. Melalui aksi unjuk rasa, petisi, dan kampanye media sosial, mahasiswa dapat menuntut transparansi dalam pengelolaan anggaran dan mendesak agar tindakan tegas diambil terhadap pelaku korupsi⁷. Contohnya, aksi yang dilakukan oleh mahasiswa di berbagai daerah selama kampanye pemilu yang menyoroti dugaan praktik korupsi dalam penyaluran dana kampanye, menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mempengaruhi kebijakan publik melalui advokasi yang terorganisir.

Dengan mengorganisir forum diskusi atau kelompok kajian, mahasiswa dapat berbagi informasi dan strategi tentang cara-cara efektif untuk memantau dan melaporkan praktik-praktik korupsi yang teridentifikasi. Beberapa universitas di Indonesia telah membentuk kelompok studi anti-korupsi yang berfokus pada pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya integritas dan akuntabilitas. Misalnya, Universitas Gadjah Mada (UGM) memiliki program yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemantauan penggunaan anggaran daerah dengan kolaborasi bersama pemerintah setempat. Inisiatif semacam ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mahasiswa, tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Peran mahasiswa dalam pengawasan dan partisipasi dalam praktik anti-korupsi sangat penting. Mereka dapat menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah, serta memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan sistem pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Melalui strategi yang tepat, mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberantas korupsi dan menciptakan budaya yang menghargai integritas di Indonesia.

⁷ Afifah Mahdiy Mufidah, "PERAN MAHASISWA DALAM GERAKAN ANTI KORUPSI," *Unes Law Review* 3, no. 2 (2019): 14–15.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Gerakan Anti-Korupsi

Di era digital saat ini, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat gerakan anti-korupsi secara efektif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjangkau audiens yang lebih luas, mempercepat penyebaran informasi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memerangi korupsi. Dengan memanfaatkan platform online, mahasiswa tidak hanya dapat menyebarkan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam gerakan anti-korupsi⁸.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi adalah melalui **media sosial**. Platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok memungkinkan mahasiswa untuk berbagi informasi dan kampanye anti-korupsi secara cepat dan luas. Mereka dapat membuat konten menarik, seperti video edukasi, infografis, dan meme, yang menjelaskan isu-isu korupsi dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Misalnya, mahasiswa di beberapa universitas telah menggunakan media sosial untuk menyelenggarakan kampanye #BeraniAntiKorupsi yang berhasil menarik perhatian ribuan pengguna dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya transparansi.

Berikut adalah beberapa teknologi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam gerakan anti-korupsi:

1. **Aplikasi Pelaporan Korupsi:** Mahasiswa dapat mengembangkan atau menggunakan aplikasi yang memungkinkan masyarakat untuk melaporkan dugaan praktik korupsi secara anonim. Aplikasi seperti *Lapor!*, yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia, memberikan sarana bagi masyarakat untuk melaporkan berbagai masalah, termasuk korupsi, secara langsung kepada pihak berwenang.
2. **Website dan Blog:** Mahasiswa dapat membuat website atau blog yang berisi informasi, artikel, dan penelitian terkait isu korupsi. Platform ini dapat digunakan sebagai sumber daya bagi masyarakat untuk memahami lebih dalam tentang korupsi, strategi pencegahannya, dan cara melaporkan praktik korupsi.
3. **Kampanye Online:** Menggunakan platform seperti Change.org untuk membuat petisi online yang mendorong pemerintah atau lembaga tertentu untuk mengambil tindakan tegas terhadap praktik korupsi. Kampanye ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menggalang dukungan masyarakat dan menunjukkan bahwa ada tuntutan publik terhadap tindakan anti-korupsi.
4. **Webinar dan Diskusi Daring:** Mahasiswa dapat menyelenggarakan webinar dan diskusi daring yang menghadirkan pembicara ahli di bidang anti-korupsi. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mendiskusikan strategi pencegahan korupsi dan berbagi informasi terbaru mengenai kasus-kasus korupsi yang sedang berlangsung.
5. **Data dan Analisis:** Mahasiswa dapat menggunakan teknologi analisis data untuk mengolah informasi terkait penggunaan anggaran publik dan dugaan praktik korupsi. Dengan memanfaatkan perangkat lunak seperti Excel atau software analisis data yang

⁸ Zainudin Hasan et al., "Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa," *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 2 (2024): 308–315.

lebih canggih, mereka dapat menghasilkan laporan yang menyajikan temuan yang signifikan terkait pola-pola korupsi⁹.

Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran tentang isu korupsi, tetapi juga menciptakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pencegahan korupsi. Teknologi memungkinkan mereka untuk menyebarluaskan informasi dengan lebih efisien dan efektif, sehingga meningkatkan keterlibatan publik dalam gerakan anti-korupsi. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat posisi mahasiswa sebagai agen perubahan, tetapi juga membangun budaya transparansi dan akuntabilitas di masyarakat. Di masa depan, diharapkan bahwa kolaborasi antara teknologi dan gerakan anti-korupsi ini akan terus berkembang, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih berintegritas dan menolak segala bentuk korupsi¹⁰.

V. KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan korupsi yang mengakar di Indonesia, peran mahasiswa sebagai agen perubahan sangatlah vital. Melalui berbagai inisiatif yang mencakup peningkatan kesadaran anti-korupsi, pengawasan penggunaan anggaran publik, dan pemanfaatan teknologi, mahasiswa dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan budaya integritas dan transparansi. Dengan mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif korupsi serta mendorong partisipasi aktif dalam advokasi dan pelaporan praktik korupsi, mereka tidak hanya memperkuat gerakan anti-korupsi di lingkungan kampus, tetapi juga di masyarakat yang lebih luas. Selain itu, pemanfaatan teknologi modern, seperti media sosial dan aplikasi pelaporan, memberikan peluang baru bagi mahasiswa untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan dialog yang konstruktif. Keseluruhan usaha ini menunjukkan bahwa dengan semangat, inovasi, dan kolaborasi, mahasiswa dapat menjadi motor penggerak dalam upaya pemberantasan korupsi, menginspirasi generasi masa depan untuk menolak segala bentuk penyalahgunaan kekuasaan dan berkomitmen pada nilai-nilai kejujuran dan akuntabilitas.

⁹ Ipi Maryati Kuding and Irwansyah Irwansyah, "Pemanfaatan Ragam Aplikasi Seluler Antikorupsi Dalam Upaya Pencegahan Korupsi," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 2 (2020): 263.

¹⁰ Zainudin Hasan, "IMPLIKASI PENGEMBALIAN KEUANGAN NEGARA TERHADAP PUTUSAN HAKIM DALAM PERKARA TINDAK PIDANA KORUPSI DANA BANTUAN PROGRAM NASIONAL PEMBANGUNAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN DI PROVINSI LAMPUNG," *Jurnal Keadilan Progresif* 9, no. 2 (2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarrizy, B., Hartono, B., & Hasan, Z. 2021. "Implementasi Pertanggung Jawaban Pelaku Tindak Pidana Korupsi Dalam Penyalah Gunaan Anggaran Pendahuluan Dan Belanja Kampung (APBK) Yang Dilakukan Oleh Oknum Mantan Kepala Kampung Menanga Jaya (Studi Kasus Nomor:13/Pid.Sus-TJK/2020/PN.Tjk)." *IBLAM Law Review*, 01(03), 1–21.
- Budijarto, A. 2018. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila." *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 34(1), 5–21.
- Dewantara, J. A., Sausan, N., & Sari, I. F. 2022. "Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi Untuk Meminimalisir Tindak Pelanggaran Hak Asasi Manusia." *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2727–2739.
- Disyahputra, A. 2023. "Efektifitas Pendidikan Anti Korupsi Dalam Mencegah Tindak Pidana Korupsi." *Jurnal Hukum Non Diskriminatif*, 2(1), 87–90.
- Hariyadi. 2019. "Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh." Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Hasan, Z., Qunaifi, A., Pratama, A., Dimas, A., & Pratama, D. 2024. "Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa." *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 308–315.
- Hartono, B., Hasan, Z., & Khurniawan, H. B. 2022. "Korupsi Penggelembungan Anggaran Rehabilitasi Gedung SMPN 10 Metro Yang Dilakukan Oleh Aparatur Sipil Negara." *SOL JUSTICIA*, 5(2), 192–204.
- Mahasiswa Kepolisian. 2017. "Strategi Penanggulangan Korupsi Di Tubuh Polri." *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 3(3), 63–78.
<https://media.neliti.com/media/publications/4248-ID-strategi-penanggulangan-korupsi-di-tubuh-polri.pdf>
- Pahlevi, I., & Fahmi, I. 2022. "Peran Tenaga Pendidik Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8, 444–454.
- Pudjiastuti, W., & Fadhal, S. 2012. "Opini Mahasiswa Terhadap Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI)." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*, 1(3), 201–216.
- Siregar, A. A. 2022. "Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 13–22.
- Suyatmiko, W. H. 2020. "Memaknai Turunnya Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Tahun 2020." *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 7(1), 161–178.